

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dipercaya dapat membawa kabar baik untuk memperbaiki Pendidikan di Indonesia. Pembelajaran berdiferensiasi yang akan dilaksanakan oleh guru melalui pemetaan awal terhadap minat bakat peserta didik, kesiapan peserta didik dan profil peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan belajar mengajar yang memiliki desain dimana pembelajaran berfokus pada kebutuhan belajar peserta didik yang merujuk dalam minat belajar peserta didik, kesiapan belajar dan menumbuhkan rasa nyaman serta aman saat pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Perbedaan yang ada pada individu siswa harus menjadi perhatian karena input yang berbeda. Hal demikian karena siswa tumbuh dibesarkan pada lingkungan dan budaya yang berbeda. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang beragam untuk memahami minat dan bakat siswa (Nurhayati & Handayani, 2020).

Prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi setiap peserta didik memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu ilmu atau materi Pelajaran. Fitra (2022)

mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan mengenai pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian kegiatan berupa keputusan yang disusun oleh guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang berpihak atau berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi mempunyai prinsip bahwa setiap peserta didik mempunyai keunikan dan kemampuan yang berbeda untuk memahami suatu ilmu atau materi yang diajarkan. Hal demikian terjadi karena peserta didik dibesarkan dalam lingkungan dan kondisi yang berbeda-beda.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk memenuhi setiap kebutuhan belajar individu peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Secara menyeluruh tujuan berdiferensiasi adalah untuk mengkoordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar peserta didik, dan kesiapannya dalam pembelajaran (Hirza et al., 2022).

Tujuan penguatan pembelajaran berdiferensiasi dalam program

guru penggerak adalah untuk menyesuaikan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Nurhayati & Handayani, 2020). Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar. Salah satu cara penerapannya dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan belajar semua peserta didik, mendukung kebutuhan individu peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda, pemahaman yang berbeda tentunya, minat dan kebutuhan yang sangat beragam.

2. Hakikat Kurikulum Merdeka

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada anak dalam belajar dan mengembangkan potensi, minat dan bakat mereka. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah terobosan baru dimana ada mimpi besar yang di inginkan oleh pihak penyelenggara yaitu memajukan dan meningkatkan kualitas di dunia pendidikan agar lebih baik lagi serta mampu memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta

meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menghasilkan siswa siswi terbaik demi masa depan yang lebih baik, dimana tantangan dimasa depan akan lebih kompleks (Heryanti et al., 2023). Dengan datangnya kurikulum Merdeka, dapat menunjang Pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik (Rahayu et al., 2022) Mengungkapkan bahwa dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahannya sangat terasa di sekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa.

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum dalam mengatasi kemunduran dalam proses belajar yang memberikan kebebasan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, menerapkan pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah yang memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pada saat ini, sekolah masih boleh memilih kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan masing-masing. Pilihan kurikulum yang diberikan antara lain: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespon dampak dari pandemi Covid-19. Mandiri

Belajar atau Merdeka Belajar adalah suatu konsep pendidikan yang mendorong peserta didik untuk mengatur sendiri proses belajarnya, dengan tetap memperhatikan tujuan dan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Konsep ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang lebih kreatif, mandiri, dan berpikiran terbuka (Wahyuni, 2024).

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memang dirancang untuk difokuskan pada pengembangan karakter peserta didik dan keterampilan yang dimilikinya, serta memberikan kemudahan bagi guru dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Dengan adanya kurikulum merdeka tentunya memiliki beberapa tujuan yang sudah ditetapkan sesuai pertimbangan sangat matang guna untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka memiliki konsep dan tujuan untuk memberikan kebebasan bagi siswa dalam menentukan jenjang pendidikan dan bidang studi yang ingin ditekuni. Dalam hal ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar karena memiliki pilihan yang lebih luas dan sesuai dengan minat dan bakat mereka Wahyuni, (2024). Tujuan kurikulum merdeka merupakan sarana untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta kognitif atau pengetahuannya pada setiap

mata pelajaran, mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila dan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk belajar secara mandiri, kreatif dan inovatif. (Rahmadayanti & Hartoyo 2022).

Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman di abad 21 ini (Heryanti et al., 2023).

Berdasarkan uraian kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan kemudahan bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

3. Hakikat Pelajaran IPAS

a. Pelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan sangat penting untuk didalami dalam kehidupan, nyatanya kehidupan tidak jauh dari interaksi sosial dan interaksi dengan kenampakan alam yang ada dimana keduanya saling berkaitan satu sama dengan yang lain untuk menumbuhkan atau bahkan memengaruhi karakter manusia itu sendiri. Risnawati & Indriayu

(2024), mengungkapkan bahwa menggabungkan pembelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS akan membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dengan mengkaji bagaimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.

Pembelajaran IPAS dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara manusia dan lingkungannya, baik dari segi alamiah maupun sosial (Dhea et al., 2024). Oleh sebab itu pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka mendukung terbentuknya generasi yang peka terhadap lingkungan alam disekitarnya. Pembelajaran IPAS perlu dimaksimalkan, perbaikan pendidikan yang melibatkan semua pihak, terutama dalam pembelajaran IPAS itu sendiri, sangat penting (Fernanda et al., 2024). Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi di kehidupannya. Dengan kemunculan rasa keingintahuan ini harapannya dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta ini berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi ini. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPAS merupakan suatu inovasi yang baru dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan antara pembelajaran IPA dan pembelajaran IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS secara konten sangat dekat hubungannya dengan alam dan interaksi antar manusia. Diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS.

b. Tujuan Pelajaran IPAS

Pelajaran IPAS atau dikenal dengan penggabungan antara mata Pelajaran IPA dan IPS sangat baik untuk dipelajari karena bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan karakter peserta didik dalam proses mencari tahu mengenai peristiwa alam yang terjadi dilingkungan sekitarnya dan juga cara berinteraksi dengan makhluk disekitarnya karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup atau melakukan segala sesuatunya sendiri yang tentunya masih membutuhkan segala bentuk bantuan dari makhluk hidup yang lain. Tujuan pembelajaran IPAS mencakup menumbuhkan rasa ingin tahu, mengenal interaksi, mengidentifikasi masalah, melatih sikap ilmiah, dan berperan aktif menjaga lingkungan dan alam. Mata pelajaran ini memungkinkan siswa mempelajari alam dan kehidupan sosialnya secara bersamaan, menggabungkan pengetahuan ilmiah dan

keterampilan proses untuk membentuk pemahaman yang matang (Noviati, 2022).

Menurut Wijayanti & Ekantini (2023), Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan. Selain itu, perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran antara satu level dan level berikutnya. Pembelajaran IPA dan IPS yang semula terpisah pada kurikulum 2013 diubah dalam kebijakan kurikulum menjadi IPAS sebagai landasan sebelum anak belajar IPA secara terpisah.

Menurut Adnyana & Yudaparmita (2023), Adapun yang menjadi tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat :

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai

bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; 5. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; 6. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa tujuan dari pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar yakni untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang alam dan keterampilan ilmiah. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan konsep-konsep sains, tetapi juga menanamkan sikap ilmiah yang mencakup rasa ingin tahu, kerjasama, dan tanggung jawab dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta pembelajaran yang lebih bermakna.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian yang akan dilakukan yaitu :

Penelitian Setyo Adji Wahyudi dkk (2023) dengan judul "Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka" memang

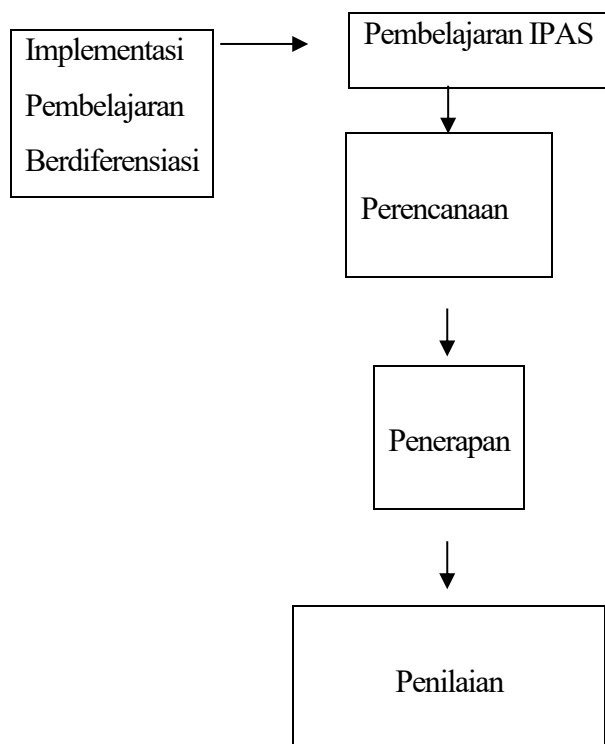
sangat relevan karena menganalisis bagaimana pembelajaran IPAS diterapkan dengan pendekatan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, namun belum menyajikan gambaran utuh tentang proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS secara mendalam di kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian yang disusun oleh Widyawati, dkk., (2023), dengan judul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar” sangat relevan karena membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di SD, akan tetapi belum menyajikan gambaran utuh tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara detail pada pelajaran IPA, khususnya untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

Dari dua penelitian di atas, ada celah yang diisi oleh penelitian ini. Penelitian Setyo Adji Wahyudi dkk (2023) meski membahas bagaimana pembelajaran IPAS diterapkan dengan pendekatan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, namun belum membahas perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu, penelitian Widyawati, dkk., (2023) belum menyajikan gambaran utuh tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada pelajaran IPA. Oleh karena itu penelitian ini menganalisis lebih lanjut *bagaimana* guru IPAS kelas V merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka berikut ini kerangka berpikir dari penelitian ini. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan gaya belajar peserta didik dalam penerapannya difokuskan pada pelajaran IPAS. Proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dimulai tahapan awal yaitu perencanaan, tahap selanjutnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan tahap akhir penilaian pembelajaran berdiferensiasi. Melalui kerangka berpikir tersebut diharapkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan sesuai target dan berperan positif terhadap peningkatan pembelajaran yang bermakna.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian